

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Kedelai sebagai salah satu komoditas pangan yang penting di masyarakat karena merupakan bahan pangan sumber protein, yang digunakan untuk membuat bermacam-macam produk makanan, seperti tahu, tempe dan kecap. Kedelai juga merupakan bahan baku industri makanan ternak. Namun produksi kedelai domestik relatif rendah sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri atau dapat dikatakan mengalami kelebihan permintaan (*excess demand*). Indonesia masih memiliki potensi lahan di luar Jawa yang dapat digunakan untuk memperluas areal tanam dengan memodifikasi kondisi lahan tersebut agar sesuai untuk ditanami kedelai serta produktivitas kedelai masih bisa ditingkatkan dengan penggunaan bibit yang berkualitas serta penerapan teknologi yang lebih baik. Hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan produksi kedelai nasional.

Untuk saat ini *excess demand* yang terjadi hanya dapat diatasi dengan mengimpor kedelai dari luar negeri. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka diperlukan suatu upaya untuk mengetahui perkembangan produksi, konsumsi dan impor kedelai di Indonesia selama beberapa tahun terakhir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia.

Jumlah produksi kedelai tergantung dari luas areal tanam kedelai, produktivitas kedelai yang ditanam, harga kedelai domestik dan impor tahun sebelumnya. Semakin bertambahnya luasan areal tanam kedelai, maka akan bertambah pula jumlah produksi kedelai tersebut. Demikian pula dengan produktivitas kedelai, semakin tinggi produktivitas kedelai maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi kedelai yang dihasilkan. Semakin meningkatnya harga kedelai domestik maka akan dapat meningkatkan jumlah produksi kedelai, karena dapat menimbulkan gairah bagi petani untuk menanam kedelai. Serta dalam hal ini dapat dikaitkan dengan impor pada tahun sebelumnya, karena dengan melihat volume impor tahun sebelumnya dapat dilihat kekurangan

produksi kedelai nasional dan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan jumlah produksi kedelai nasional.

Permintaan kedelai tergantung dari harga kedelai domestik, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, serta harga barang lain (substitusi dari kedelai) yaitu harga telur. Apabila harga kedelai domestik naik, maka permintaan akan menurun. Sedangkan apabila jumlah penduduk naik atau meningkat, maka permintaan kedelai juga akan meningkat. Apabila pendapatan perkapita naik, maka permintaan akan kedelai cenderung naik pula, namun kedelai juga dapat dikategorikan sebagai barang inferior. Sehingga apabila pendapatan perkapita naik, maka konsumen dapat beralih kepada barang lain pengganti kedelai, yaitu telur yang memiliki harga yang lebih mahal (substitusi protein dari kedelai).

Impor kedelai terjadi karena jumlah produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan kedelai dalam negeri. Atau dapat dikatakan impor kedelai tergantung dari jumlah produksi dalam negeri, permintaan kedelai dalam negeri dan harga kedelai dunia. Apabila produksi naik, maka akan dapat menurunkan volume impor kedelai (memiliki hubungan yang negatif). Karena jumlah produksi dapat memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri, namun tidak dapat seluruhnya (tetap mengimpor dengan volume yang lebih kecil). Apabila harga dunia naik, maka juga akan dapat menurunkan volume impor kedelai di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan apabila harga dunia naik, maka jumlah yang dibeli akan lebih sedikit dengan nilai nominal (anggaran impor kedelai) yang sama.

Harga kedelai domestik tergantung oleh penawaran kedelai domestik, permintaan kedelai domestik dan harga kedelai dunia. Apabila penawaran naik, maka harga kedelai domestik akan turun. Karena jumlahnya yang banyak tersedia di pasaran. Namun faktor permintaan kedelai domestik akan dapat meningkatkan harga kedelai domestik, karena akan semakin banyak jumlah kedelai yang diminta. Harga kedelai dunia memiliki hubungan yang positif dengan harga kedelai domestik, apabila harga kedelai dunia naik, maka harga kedelai domestik juga akan naik.

Untuk melihat derajat kepekaan variabel endogen pada suatu persamaan terhadap perubahan dari variabel eksogen, dapat digunakan nilai elastisitasnya. Maka untuk melihat nilai elastisitas impor kedelai, dapat dilihat melalui

seberapa besar perubahan satu satuan dari variabel eksogennya yaitu jumlah produksi, permintaan dan harga kedelai dunia.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 5. Dan model ekonomi kedelai dapat dilihat pada bab selanjutnya (metode penelitian) yaitu pada Gambar 6.

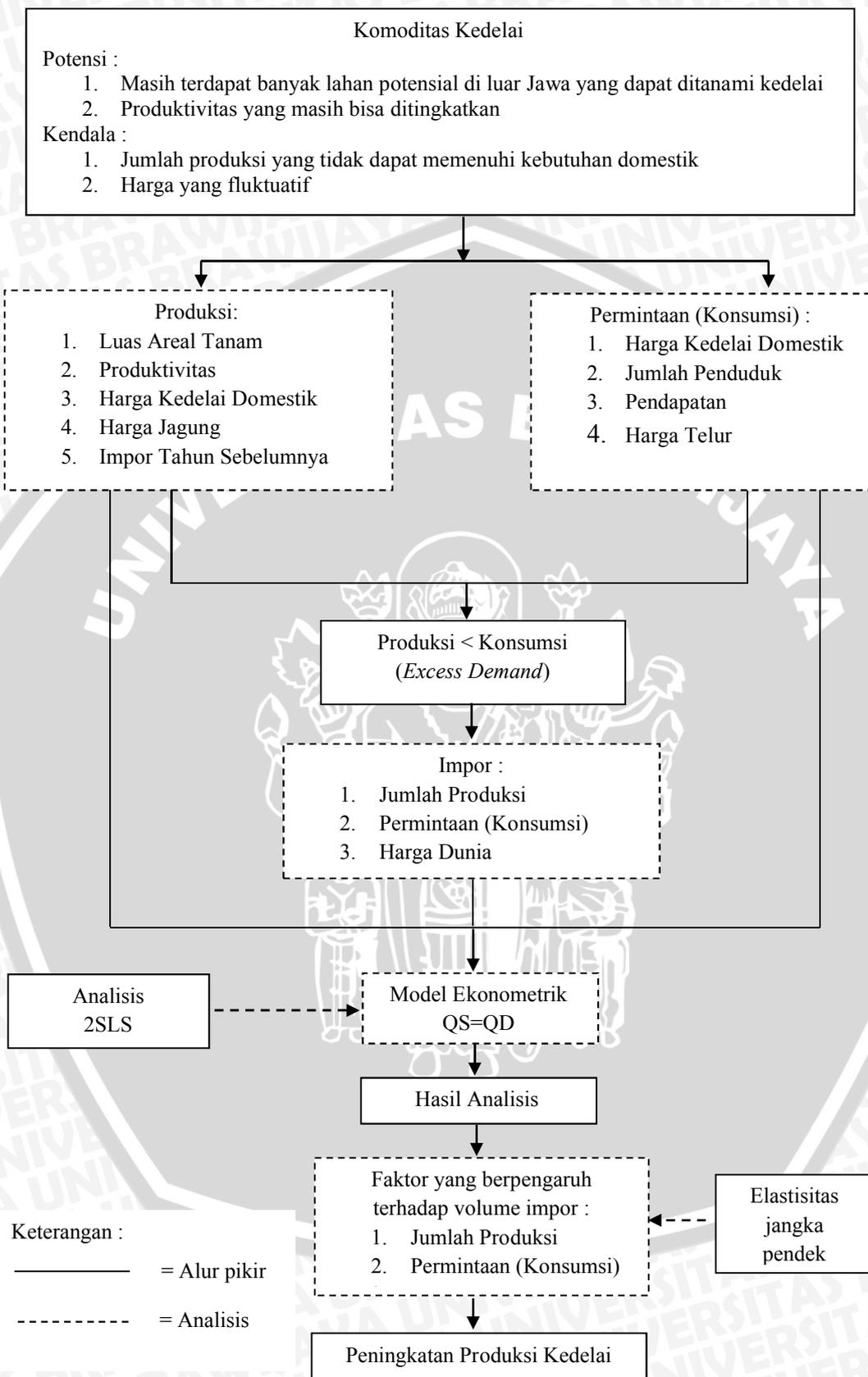
3.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor kedelai adalah :

1. Faktor produksi kedelai domestik mempunyai hubungan yang negatif terhadap volume impor kedelai. Kenaikan faktor produksi kedelai domestik akan menyebabkan penurunan volume impor kedelai.
2. Faktor permintaan kedelai domestik (konsumsi) mempunyai hubungan positif terhadap volume impor kedelai. Kenaikan faktor permintaan kedelai domestik (konsumsi) akan menaikkan permintaan terhadap kedelai dan menyebabkan kenaikan volume impor kedelai.
3. Faktor harga kedelai dunia mempunyai hubungan yang negatif terhadap volume impor kedelai. Kenaikan harga kedelai dunia akan menyebabkan penurunan volume impor kedelai.

3.3 Batasan Masalah

1. Permintaan kedelai domestik tidak dilakukan disagregasi dan tidak dilakukan pemisahan berdasarkan jenis kedelai. Demikian juga penawaran dan permintaan kedelai domestik tidak dilakukan disagregasi berdasarkan wilayah tetapi secara agregasi nasional.
2. Data yang digunakan merupakan data skunder tahunan dalam bentuk *time series* dari tahun 1990 sampai dengan 2009.
3. Data yang digunakan merupakan data resmi pemerintah dan tidak mencakup data kedelai yang tidak resmi, ilegal, dan tidak tercatat seperti penyelundupan tidak diakomodir dalam penelitian ini.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia Periode 1990-2009

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produksi kedelai Indonesia yaitu jumlah total produksi kedelai Indonesia tanpa dibedakan berdasarkan mutu, jenis, kualitas, dan penguasaan lahan tanaman kedelai seluruh Indonesia dengan satuan ton.
2. Luas areal tanam kedelai adalah luasan lahan yang ditanami kedelai di Indonesia dengan satuan Ha.
3. Produktivitas kedelai adalah jumlah produksi kedelai setiap satuan luas areal tanam dinyatakan dengan ton/Ha.
4. Permintaan kedelai domestik adalah jumlah kedelai yang diminta pasar dalam negeri dengan satuan ton.
5. Harga kedelai domestik yaitu harga riil kedelai dalam negeri dan dihitung dalam satuan Rp/Kg
6. Volume impor kedelai Indonesia adalah jumlah permintaan impor kedelai Indonesia di pasar domestik dengan satuan ton.
7. Harga kedelai dunia adalah harga kedelai di pasar internasional diukur dengan satuan US\$/ton dan dikonversi kedalam satuan Rp/Kg
8. Penawaran domestik kedelai adalah keseluruhan penawaran kedelai yang terdapat di Indonesia, berasal dari produksi domestik dan impor, diukur dengan satuan ton.

